

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA PT.BANK SYARIAH INDONESIA, Tbk TAHUN 2020 – 2022

Oleh

Tio Maulana Malik¹

Edy Dwi Kurniati², Nunuk Supraptini³

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)

Email :

tiomaulana2525@gmail.com, edydwikurniati705@gmail.com,
supraptininunuk66@gmail.com,

ABSTRAK

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Sehingga diperlukanya penilaian tingkat kesehatan bank syariah untuk mengetahui sehat atau tidak sehat kondisi suatu bank tersebut (Gultom, et al., 2022). Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan menerapkan metode RGEC (*Risk profile, Good corporate governance, Earning, Capital*) pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk pada tahun 2020 – 2022.

Pada penelitian ini menggunakan metode RGEC. Metode ini mencakup beberapa faktor, yang pertama adalah faktor *risk profile* (profil risiko), rasio yang digunakan yaitu *net performing financing* (NPF) dan *financing to debt ratio* (FDR). Faktor kedua adalah *good corporate governance* (GCG), yang merupakan tata kelola perusahaan yang baik. Faktor ketiga adalah *earning* (rentabilitas), rasio yang digunakan yaitu *return on assets* (ROA), *return of equity* (ROE) dan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Faktor terakhir dalam metode RGEC ini adalah faktor *capital* atau permodalan, dengan menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR) sebagai penilaian kesehatan Bank.

Pada tahun 2020 PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk memperoleh NPF sebesar 1,72% yang berarti menduduki peringkat ke-1. FDR sebesar 73.84%, yang berarti menduduki peringkat ke-1. GCG mendapatkan nilai 2. ROA sebesar 1,29%, yang berarti menduduki peringkat ke-2. ROE sebesar 4.56%, yang berarti menduduki peringkat ke-2. BOPO mendapatkan 84%, yang berarti menduduki peringkat ke-1. CAR mendapatkan 18,24%, yang berarti menduduki peringkat ke-1. Hasil penelitian bahwa penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk tahun 2020 memperoleh nilai 85,71%, yang menduduki peringkat ke-2 predikat Sehat. Pada tahun 2021 PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk

memperoleh NPF sebesar 2,93% yang berarti menduduki peringkat ke-1. FDR sebesar 72,69%, yang berarti menduduki peringkat ke-1. GCG mendapatkan nilai 2. ROA sebesar 1,53%, yang berarti menduduki peringkat ke-2. ROE sebesar 12,11%, yang berarti menduduki peringkat ke-3. BOPO mendapatkan 80%, yang berarti menduduki peringkat ke-

1. CAR mendapatkan 22,09%, yang berarti menduduki peringkat ke-1. Hasil penelitian bahwa penilaian tingkat kesehatan tahun 2021 memperoleh nilai 88,57%, yang menduduki peringkat ke-1. Pada tahun 2022 PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk memperoleh NPF sebesar 2,24% yang berarti menduduki peringkat ke-2. FDR sebesar 78,50%, yang berarti menduduki peringkat ke-2. GCG mendapatkan nilai 2. ROA sebesar 1,85%, yang berarti menduduki peringkat ke-1. ROE sebesar 12,87%, yang berarti menduduki peringkat ke-2. BOPO mendapatkan 76%, yang berarti menduduki peringkat ke-1. CAR mendapatkan 20,29%, yang berarti menduduki peringkat ke-1. Hasil penelitian bahwa penilaian tingkat kesehatan bank tahun 2022 memperoleh nilai 88,57%, yang menduduki peringkat ke-1. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2020-2022 PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk mendapatkan penilaian yang sangat baik, dengan memperoleh nilai 87,61%, Peringkat Komposit 1 dengan predikat sangat sehat.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC)

ABSTRACT

There are several factors that can influence the financial performance of sharia banks, So it is necessary to assess the health level of Islamic banks to determine whether the condition of a bank is healthy or unhealthy (Gultom, et al., 2022). This research aims to determine the level of bank health by applying the method RGEC at PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk in 2020-2022.

In this research, the RGEC This method includes several factors, the first is the risk profile factor, the ratios used are net performing financing (NPF) and financing to debt ratio (FDR). The second factor is good corporate governance (GCG), which is good corporate governance. The third factor is earnings (profitability), the ratios used are return on assets (ROA), return of equity (ROE) and operating expenses to operating income (BOPO). The final factor in the RGEC method is the capital factor, using the capital adequacy ratio (CAR) as an assessment of the bank's health.

In 2020 PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk obtained an NPF of 1.72%, which means it was ranked 1st. FDR is 73.84%, which means it is ranked 1st. GCG gets a score of 2. ROA is 1.29%, which means it is ranked 2nd. ROE is 4.56%, which means it is ranked 2rd. BOPO

got 84%, which means it was ranked 1st. CAR gets 18.24%, which means it is ranked 1st. The results of the research show that the assessment of the health level of PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk in 2020 obtained a score of 88.57%, which was ranked 1st. In 2021 PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk obtained an NPF of 2.93%, which means it was ranked 1st. FDR is 72.69%, which means it is ranked 1st. GCG gets a score of 2. ROA is 1.53%, which means it is ranked 2nd. ROE is 12.11%, which means it is ranked 3rd. BOPO got 80%, which means it was ranked 1st. CAR got 22.09%, which means it was ranked 1st. The research results show that the 2021 health level assessment obtained a score of 88.57%, which is ranked 1st. In 2022 PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk obtained an NPF of 2.24%, which means it was ranked 2nd. FDR is 78.50%, which means it is ranked 2nd. GCG gets a score of 2. ROA is 1.85%, which means it is ranked 1st. ROE is 12.87%, which means it is ranked 2nd. BOPO got 76%, which means it was ranked 1st. CAR got 20.29%, which means it was ranked 1st. The results of the research show that the assessment of the bank's health level in 2022 received a score of 88.57%, which is ranked 1st. This means that it can be concluded that from 2020-2022 PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk received a very good assessment, obtaining a score of 88.57%, Composite Rank 1 with a very healthy predicate..

Keywords: *Bank Health Level, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital(RGEC).*

PENDAHULUAN

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah yaitu melemahnya kondisi internal bank seperti kinerja manajemen yang kurang memadai dan pemberian pembiayaan kepada kelompok usaha pribadi yang dapat mengakibatkan pembiayaan macet, selain itu tingkat kompleksitas usaha yang tinggi dapat meningkatkan risiko-risiko yang dihadapi oleh perbankan dan dapat menyebabkan kinerja bank menurun. Sehingga diperlukanya penilaian tingkat kesehatan bank syariah untuk mengetahui sehat atau tidak sehat kondisi suatu bank tersebut (Gultom, et al., 2022).

Bank Indonesia menetapkan kebijakan penilaian kesehatan bank melalui peraturan bank Indonesia No. 6 tahun 2004 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah dengan Metode CAMELS (*capital, asset, quality, management, earning, liquidity, and sensitivity to market risk*). Namun, seiring dengan meningkatnya perkembangan dunia perbankan serta perubahan dalam penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional, maka setiap perbankan dituntut harus mampu untuk mengidentifikasi permasalahan sejak dini serta menerapkan manajemen risiko dan *good corporate governance*. Langkah tersebut dimaksudkan agar perbankan bisa lebih tahan dalam menghadapi krisis. Sehingga bank Indonesia melakukan penyempurnaan metode penilaian kesehatan terhadap bank umum dengan mengeluarkan kebijakan baru dalam Peraturan Bank Indonesia No.13 tahun 2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah menggunakan metode RGEC (*risk profile, good corporate governance, earning, dan capital*). Surat edaran bank Indonesia No.13 tahun 2011 menjelaskan bahwa bank diwajibkan menilai sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk-based bank rating/RBBR*) dengan cakupan penilaian untuk menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank. Metode RGEC telah efektif di Indonesia sejak 1 Januari 2012, yaitu untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember 2011 sekaligus menggantikan metode CAMELS.

Tabel 1.1

Data NPF Pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Periode 2020-2022

Tahun	Pembiayaan Bermasalah (Jutaan Rupiah)	Total Pembiayaan (Jutaan Rupiah)	NPF (%)
2020	2.688.326	156.693.725	1.72
2021	5.021.597	171.291.157	2.93
2022	5.024.895	207.704.856	2.42

Sumber: Laporan Keuangan PT. BSI, Tbk yang diolah

Dari tabel 1.1 bisa dilihat tingkat NPF pada PT. Bank Syariah Indonesi, Tbk mengalami penurunan akan tetapi pada pembiayaan bermasalahnya mengalami peningkatan. Ketika pembiayaan bermasalah ini semakin tinggi maka akan berdampak pada kinerja bank itu sendiri,

sehingga pembiayaan bermasalah tidak bisa dan tidak mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Solihatun, 2014). Penilaian *risk profile* selanjutnya ialah kemampuan bank mengelola dana simpanan untuk disalurkan menjadi pembiayaan (*financing deposit ratio/FDR*).

Tabel 1.2

Data Total Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, dan FDR pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Periode 2020-2022

tahun	Total Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga	FDR
2020	156.693.725	212.201.601	73.84
2021	171.291.157	235.636.561	72.69
2022	207.704.856	262.865.981	79.02

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk yang diolah

Dari tabel 1.2 bisa dilihat tingkat FDR pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk mempunyai tingkat FDR yang *fluktuatif*, terjadi penurunan tahun 2020-2021, dan baru naik pada tahun 2022. Berdasarkan data tersebut PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk terindikasi bahwa adanya masalah, dalam FDR yang tinggi berarti bank telah memaksimalkan fungsinya sebagai intermediasi di mana kemampuan penyaluan dana lebih tinggi dibanding penghimpunan dana, namun keadaan ini berarti menurunkan tingkat likuiditas bank dan mempertinggi resiko pembiayaan bermasalah. Sebaliknya saat FDR rendah posisi *likuiditas* bank baik, namun keadaan ini berarti bank tidak mampu menyalurkan pembiayaan secara maksimal yang akhirnya akan menurunkan profitabilitas. Tujuan penting dari perhitungan FDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain FDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2018).

Selanjutnya tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (GCG) sebenarnya bagian dari elemen penilaian kualitas kesehatan bank yang menyoroti dari sisi pelaksanaan manajemen bank. Sebagaimana menurut Elghuweel et al. (2017) menjelaskan GCG adalah Manajemen bank secara keseluruhan, tidak saja dari sisi keuangan, tetapi non keuangan termasuk kebijakan-kebijakan yang diputuskan pejabat bank termasuk kinerja dewan komisaris dan dewan direksi bank, tata kelola yang baik akan mengurangi dan menghindarkan perilaku manajemen laba .

Tabel 1.3

Data Laba Bersih Sebelum Pajak, Total Asset, dan ROA Pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Periode 2020-2022

Tahun	Lab Bersih Sebelum Pajak (Jutaan Rupiah)	Total Asset (Jutaan Rupiah)	ROA (%)
2020	3.079.399	239.581.524	1.29
2021	4.062.208	265.289.081	1.53
2022	5.656.208	305.727.438	1.85

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk yang diolah

Dari tabel 1.3 bisa dilihat tingkat ROA pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk mengalami peningkatan, pihak bank harus menjaga kenaikan ROA agar para investor semakin mempercayai pada PT. Bank Syariah Indonesia. **Kedua** *return on equity* (ROE), Rasio ini mengukur berapa besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang disetorkan untuk bisnis tersebut. Atau dengan kata lain, berapa keuntungan/rugi yang akan diperoleh pemilik saham atas keuntungan/kerugian yang telah diperoleh bank.

Tabel 1.4

Data Laba Bersih, Total Asset, dan ROE Pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Periode 2020-2022

Tahun	Lab Bersih (Jutaan Rupiah)	Total Modal (Jutaan Rupiah)	ROE (%)
2020	2.187.649	21.743.145	10.06
2021	3.028.205	25.013.934	12.11
2022	4.260.182	33.109.949	12.87

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk yang diolah

Dari tabel 1.4 bisa dilihat tingkat ROE pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk mengalami peningkatan yang sangat pesat pada tahun 2021, karena pada tahun tersebut bank melakukan *marger* pada bank lainnya. Oleh karena itu bank harus pintar-pintar menjaga bahkan menaikkan tingkat ROE pada bank, agar para investor lebih tertarik akan berinvestasi pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk itu sendiri.

Tabel 1.5

Data Beban Oprasional, Pendapatan Oprasional, dan BOPO Pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Periode 2020-2022

Tahun	Beban Oprasional (Jutaan Rupiah)	Pendapatan Oprasional (Jutaan Rupiah)	BOPO (%)
2020	16.579.867	19.706.293	84
2021	16.712.829	20.820.678	80
2022	17.676.302	23.323.976	74

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk yang diolah

Dari tabel 1.5 bisa dilihat tingkat BOPO pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk mengalami penurunan. Hal ini sangatlah bagus untuk bank karena pada rasio BOPO, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut.

Penilaian kesehatan bank dari aspek permodalan dinilai dari tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan yang dimiliki oleh bank. Miah & Sharmeen (2015) kecukupan modal sangat erat dengan resiko yang dihadapi. Kecukupan modal sangat penting sesuai dengan aturan perbankan yang dikeluarkan Basel sebesar 8%. Aturan Bank Indonesia juga mensyaratkan kecukupan modal yang dinyatakan dalam CAR (*capital adequacy ratio*) minimal 8%.

Tabel 1.6

Data Beban Oprasional, Pendapatan Oprasional, dan CAR Pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Periode 2020-2022

Tahun	Modal	ATMR	CAR (%)
2020	22.497.241	123.325.047	18,24
2021	25.122.769	113.747.059	22,09
2022	33.109.949	163.157.803	20,29

Sumber: Laporan Keuangan PT. BSI yang diolah

Dari tabel 1.6 bisa dilihat tingkat CAR pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk mempunyai tingkat CAR yang *fluktuatif*, pada tahun 2020-2021 terjadi peningkatan yang sangat pesat. Akan tetapi terjadi penurunan tahun 2022. CAR sangatlah penting karena, CAR berfungsi manampung risiko kerugian yang memungkinkan dihadapi oleh bank. Dari semua paparan di atas, dari rasio NPF-CAR tidak hanya naik atau turunnya rasio saja yang dinilai untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu bank, akan tetapi ada kaedah-kaedah yang berbeda-beda disetiap rasionya untuk mengetahui sehat atau tidaknya suatu bank.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana Tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia, Tbk Tahun 2020 - 2022 dengan mengaplikasikan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*)?”

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan menerapkan metode RGEC (*Risk profile, Good corporate governance, Earning, Capital*) pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk pada tahun 2020 – 2022..

LANDASAN TEORI

PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk

PT. Bank Syariah Indonesia atau biasa disebut BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021. Selanjutnya, pada 1 Februari 2021, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI. Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah tersebut, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, BSI didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

KESEHATAN BANK

Penilaian tingkat kesehatan bank umum diatur dalam peraturan otoritas jasa keuangan no. 4 tahun 2016 merupakan peraturan konversi dari peraturan bank Indonesia no. 13 tahun 2011. Untuk penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah diatur dalam peraturan otoritas jasa keuangan no. 8 tahun 2014 dan diperjelas dalam surat edaran otoritas jasa keuangan no. 10 tahun 2014.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) Pada tahun 2020 PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk memperoleh NPF sebesar 1,72%, berada pada peringkat 1 sangat Sehat. Tahun 2021 PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk memperoleh NPF sebesar 2.93% berada pada tingkat 2 sehat. Tahun 2022 PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk memperoleh NPF sebesar 2.42% berada pada peringkat ke 2 sehat.
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Tahun 2020 PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk memperoleh FDR sebesar 73.84% berada pada peringkat 1 sangat sehat. Pada tahun 2021, FDR PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk menurun yaitu menjadi sebesar 72.69% berada pada peringkat 1 sangat sehat. Pada 2022, FDR PT. Bank Syariah Indonesia,

- Tbk mengalami peningkatan lagi yaitu menjadi sebesar 78,50% berada pada peringkat 2 sehat.
3. Faktor *Good Corporate Governance* PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk pada tahun 2020 mendapatkan peringkat ke 2 dengan peringkat komposit sehat. Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk pada tahun 2021 mendapatkan peringkat ke 2 dengan peringkat komposit Sehat. Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk pada tahun 2022 mendapatkan peringkat komposit Sehat. Secara keseluruhan berada pada predikat Sehat.
 4. Rasio *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk tahun 2020 mendapatkan 1.29% berada pada peringkat ke-2 yang termasuk kedalam kategori sehat. Pada tahun 2021 mendapatkan 1.53% berada pada peringkat 1 sangat sehat pada tahun 2022 mendapatkan 1.85% berada pada peringkat ke-1 sangat sehat.
 5. Rasio *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk tahun 2020 yaitu 4.56% berada pada peringkat ke-4 kurang sehat. Pada tahun 2021 yaitu 12.11% berada pada peringkat ke-3 cukup sehat. Pada tahun 2022 yaitu 12.87% berada pada peringkat ke-2 mendapatkan 12.87% sehat.
 6. Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk pada tahun 2020 mendapatkan 84% pada tahun 2021 mendapatkan 80% dan pada tahun 2022 mendapatkan 76% yang artinya pada tahun 2020 – 2022 berada pada peringkat ke-1 yang termasuk kedalam kategori sangat sehat.
 7. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk tahun 2020 mendapatkan 18.24% pada tahun 2021 mendapatkan 22.09% dan pada tahun 2022 mendapatkan 20.29% dari keseluruhan diketahui bahwa kesehatan PT. Bank Syariah

Indonesia pada tahun 2020 – 2022 berada pada peringkat ke-1 yang termasuk kedalam kategori sangat sehat.

KESIMPULAN

Penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk periode 2020-2022 dengan menggunakan metode RGEC memperoleh nilai 87,61%, artinya tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk menduduki Peringkat Komposit 1 dengan predikat sangat sehat.

Prestasi ini merupakan pencapaian yang pantas untuk dibanggakan oleh pihak PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. Kendati PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk merupakan bank yang tergolong masih baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Gultom Selfi i Afrian dan Siregar Saparuddin *Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC* [Jurnal]. - Sumatra Utara : Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2022. - Vol. 315-327.
- Andrianto dan Firmansyah M Anang *Manajemen bank syariah (Implementasi dan Teori)* [Buku]. - Surabaya : Qiara Media, 2019. - hal. 24 - 27.
- Harahap, Anis dan Saraswati *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya* [Jurnal]. - Surabaya : Cv. Jakad Media , 2020.
- I Supriani [et al.] *Revisiting the Contribution of Islamic Banks' Financing to Economic Growth* [Jurnal] // Journal of Economics and Business. - 2021. - 01 : Vol. VI. - hal. 18-19.
- Indonesia Bank Rakyat Profile Perusahaan [Online] // *Bank Rakyat indonesia* . - saturday mei2023. - juni 2023. - [Http://www.brisyari.com](http://www.brisyari.com).
- Indonesia Bank Rakyat Profile Perusahaan [Online]. - monday juni 2022. - saturday mei 2023. - [Http://www.brisyariah.com](http://www.brisyariah.com).
- Indonesia Ikatan Bankir Manajemen Kesehatan Bank Berbasis resiko [Buku]. - jakarta : Gramedia, 2018.
- Indonesia Kementerian Agama *Republik Buku Saku Perbankan Syariah* [Buku]. - jakarta : Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2013. - hal. 33 - 35.
- Ismail *Perbankan Syariah* [Buku]. - Jakarta : Prenada Media, 2016.
- Istan Muhammad dan Ghoni Muhammad Abdul *Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Dengan Metode RGEC* [Jurnal]. - Bengkulu : [s.n.], 2021. - 1 : Vol. 7. -hal. 40 - 50.

- Keuangan Surat Edaran Otoritas Jasa *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah* [Buku]. - Jakarta : [s.n.], 2014. - III : hal. 10.
- Khalil Muhammad dan Fuadi Raida *Aanalisis Penggunaan Corporate Governmen, Earning, and Capital (RGEC) Dalam Mangukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah di Indonesia* [Jurnal]. - Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala, 2016. - Vol. 1. - hal. 22.
- Permana, Putra Agita dan Yunita Irni *Pengaruh Rasio-Rasio Risk- Based Bank Rating* [Jurnal]. - Jakarta : Universitas Telkom.Jakarta, 2015.
- Sari Widya dan Sadilah Dea Nur *Metode RGEC untuk Menganalisis Kesehatan Bank di Bank BRI Syariah* [Jurnal]. - Sumedang : Jurnal Maps (Mangement Perbankan Syariah), 2021. - 1 : Vol. 5.
- Solihatun *Analisis Non Performing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia* [Jurnal]. - Jakarta : PT. Tirta Bahagia, 2014. - Vol. 12. - hal. 58.
- Supriani I., Fianto, B. A., Fauziah, N. N., & Maulayati, R. R. *Revisiting The Contribution of Islamic Bank's Financing to Economic Growth The Indonesian Experience* [Jurnal] // Journal of Economics and Business. - 2021. - hal. Vol. 6, No. 1 h. 18-19.
- Umam Khotibul *Perbankan Syariah Dasar - dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* [Buku]. - Jakarta : PT. Raja Grafindo Pesada , 2016.
- Wasyith *Revitalisasi Maqasid dalam Perbankan Syariah* [Jurnal] // Jurnal Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang. - Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2017. - 1 : Vol. VIII. - hal. 3.
- Wijayanti Sukma dan Tatania Farah *Penerapan RGEC Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Syaiah* [Jurnal]. - Kudus : Jurnal Ekonomi Syariah dan Akunansi, 2021. - 1 : Vol. 2. - hal. 47 - 54.
- Yuliana *Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja* [Jurnal] // Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya. - Palembang : [s.n.], 2014. - Vol. 05. - hal. 10.